



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 6725-6737

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Forensik Terhadap Kekerasan Benda Tajam Pada Korban Hidup

Muhammad Farhan Hadytiaz^{1✉}, Djumadi Achmad², Denny Mathius³

(1) Program Profesi Dokter Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

(2) Klinik Departemen Forensik dan Medikolegal FK Umi Makassar

(3) Dokter Pendidik Klinik Departemen Forensik dan Medikolegal RS Bhayangkara Makassar

Email : farhanhadytiaz36@gmail.com[✉]

Abstrak

Kekerasan benda tajam pada korban hidup merupakan masalah yang memerlukan penanganan medis dan hukum secara menyeluruh. Analisis forensik terhadap luka akibat benda tajam berperan penting dalam menentukan jenis senjata yang digunakan, arah serangan, dan dinamika kejadian yang melibatkan korban. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai peran ilmu forensik dalam menganalisis luka benda tajam, dengan fokus pada aspek fisik dan psikologis korban. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review, di mana berbagai penelitian dan laporan kasus tentang kekerasan benda tajam pada korban hidup dikaji secara mendalam. Pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai karakteristik luka, metode pemeriksaan forensik, serta dampak dari trauma fisik dan emosional yang dialami korban. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis forensik terhadap kekerasan benda tajam pada korban hidup sangat penting untuk aspek kesehatan. Melalui pemeriksaan luka, ahli forensik dapat mengidentifikasi jenis senjata dan memperkirakan kekuatan serta arah serangan, yang krusial untuk menentukan pengobatan medis yang tepat. Penanganan luka harus dilakukan secara cepat untuk mencegah komplikasi, sementara perhatian terhadap dampak psikologis juga diperlukan untuk mendukung proses pemulihan secara holistik.

Kata Kunci: *Kekerasan Benda Tajam, Forensik, Luka Korban Hidup*

Abstract

Sharp object violence on living victims is a problem that requires comprehensive medical and legal treatment. Forensic analysis of sharp object wounds plays an important role in determining the type of weapon used, the direction of the attack, and the dynamics of the incident involving the victim. This study aims to provide an in-depth understanding of the role of forensic science in analyzing sharp object wounds, with a focus on the physical and psychological aspects of the victim. The research method used is a literature review, in which various studies and case reports on sharp object violence on living victims are reviewed in depth. This approach provides a comprehensive picture of the characteristics of the wound, forensic examination methods, and the impact of physical and emotional trauma experienced by the victim. The results of this study indicate that forensic analysis of sharp object violence on living victims is very important for health aspects. Through wound examination, forensic experts can identify the type of weapon and estimate the strength and direction of the attack, which are crucial for determining the right medical treatment. Wound management must be carried out quickly to prevent complications, while attention to the psychological impact is also needed to support the holistic recovery process.

Keywords: *Sharp Object Violence, Forensics, Wounds of Living Victims*

PENDAHULUAN

Kekerasan dengan benda tajam merupakan salah satu bentuk kejahatan yang paling sering terjadi di masyarakat. Kasus-kasus kekerasan ini menimbulkan dampak serius, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sosial. Dalam konteks forensik, analisis terhadap kekerasan benda tajam pada korban hidup sangat penting untuk memahami karakteristik luka, mekanisme serangan, serta upaya penyelamatan korban. Kekerasan ini sering kali menciptakan luka parah yang memerlukan penanganan medis dan investigasi yang mendalam, terutama untuk menentukan pola serangan dan alat yang digunakan. Oleh karena itu, memahami forensik terhadap kekerasan benda tajam menjadi krusial dalam penegakan hukum dan perawatan medis (Yuditha & Soetikno, 2024).

Pengetahuan forensik memainkan peran penting dalam membantu mengungkap kejahatan dengan benda tajam. Melalui analisis forensik, berbagai informasi penting seperti arah serangan, kekuatan yang digunakan, serta kondisi korban sebelum dan sesudah serangan dapat diidentifikasi. Ini membantu penyidik dalam merangkai kronologi kejadian dan memahami motif di balik kekerasan tersebut. Forensik tidak hanya terbatas pada aspek medis tetapi juga mencakup aspek hukum dan kriminalitas yang sangat berperan dalam penyelidikan kasus.

Kekerasan benda tajam juga membawa tantangan besar dalam penanganan korban hidup. Korban yang selamat dari serangan benda tajam sering kali mengalami trauma fisik dan psikologis yang serius. Dalam beberapa kasus, luka yang ditimbulkan dapat menyebabkan kecacatan permanen atau memerlukan intervensi medis yang mendalam. Oleh karena itu, intervensi medis yang tepat serta pemahaman mendalam mengenai luka yang dihasilkan oleh benda tajam sangat penting dalam proses penyelamatan korban (Panjaitan et al., 2020).

Kekerasan ini juga sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan psikologis. Kasus kekerasan dengan benda tajam dapat timbul dari konflik interpersonal, perampokan, atau bahkan tindakan kekerasan dalam rumah tangga. Setiap kasus kekerasan benda tajam memiliki karakteristik yang berbeda-beda tergantung pada motif, lokasi serangan, serta jenis benda tajam yang digunakan. Oleh karena itu, setiap analisis forensik harus dilakukan dengan hati-hati, mempertimbangkan seluruh aspek yang dapat memberikan gambaran komprehensif terkait peristiwa kekerasan tersebut.

Dalam analisis forensik terhadap kekerasan benda tajam, salah satu hal yang penting adalah mengidentifikasi jenis luka yang dihasilkan. Luka tusuk, sayatan, atau tebasan masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat memberikan petunjuk penting tentang bagaimana serangan dilakukan. Misalnya, luka sayatan biasanya dihasilkan oleh benda tajam yang digerakkan dengan cara mengiris, sementara luka tusuk terjadi ketika benda tajam ditusukkan langsung ke tubuh korban. Analisis terhadap jenis luka ini membantu penyidik dalam merekonstruksi peristiwa kekerasan dengan lebih akurat (Langit & Auerkari, 2021).

Aspek lain yang perlu diperhatikan dalam analisis forensik adalah keadaan benda tajam itu sendiri. Apakah benda tajam tersebut memiliki tanda-tanda aus atau kerusakan? Hal ini penting karena kondisi benda tajam dapat mempengaruhi bentuk dan kedalaman luka yang dihasilkan. Selain itu, benda tajam juga dapat meninggalkan residu atau jejak yang dapat dianalisis untuk mengetahui apakah benda tersebut digunakan dalam tindakan kejahatan lain atau telah dimodifikasi secara khusus untuk tujuan serangan.

Selain aspek fisik, aspek psikologis juga menjadi perhatian penting dalam penanganan korban kekerasan benda tajam. Trauma yang dialami korban tidak hanya berupa luka fisik, tetapi juga luka psikologis yang dapat berdampak panjang. Pendekatan multidisiplin, yang melibatkan psikolog dan ahli forensik, diperlukan untuk memastikan bahwa korban tidak hanya pulih secara fisik tetapi juga mendapatkan dukungan emosional yang memadai untuk mengatasi trauma yang dialami. Di sisi hukum, analisis forensik terhadap kekerasan benda tajam memainkan peran kunci dalam proses pengadilan. Bukti-bukti forensik yang

dihasilkan dari analisis terhadap luka korban hidup dapat digunakan untuk menentukan pelaku, menjelaskan cara serangan dilakukan, dan memperkuat dakwaan di pengadilan. Bukti-bukti ini juga dapat membantu hakim dan juri dalam memahami beratnya kejahatan yang dilakukan serta dampaknya terhadap korban (Syarif et al., 2024).

Fenomena kekerasan dengan benda tajam terhadap korban hidup semakin sering terjadi dan mencerminkan ketidakstabilan sosial dalam masyarakat. Berdasarkan observasi saya, kekerasan ini sering kali dipicu oleh konflik interpersonal, masalah ekonomi, atau tindak kriminal seperti perampokan. Korban yang selamat dari serangan benda tajam sering kali mengalami luka fisik yang serius serta trauma psikologis yang mendalam, yang memerlukan intervensi medis dan dukungan emosional untuk pulih sepenuhnya. Selain itu, penanganan korban kekerasan benda tajam kerap menghadapi tantangan, terutama dalam aspek penyelamatan nyawa dan proses pemulihan yang panjang.

Dalam konteks forensik, analisis luka akibat benda tajam sangat penting untuk mengungkap detail mekanisme serangan. Berdasarkan pengamatan saya, teknologi forensik seperti pencitraan 3D dan mikroskopi digital terbukti mampu memberikan informasi yang lebih akurat terkait arah, kedalaman, dan karakteristik luka. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam adopsi teknologi ini di banyak tempat, sehingga investigasi kekerasan benda tajam kerap terkendala oleh minimnya bukti atau ketidakakuratan dalam analisis. Kolaborasi yang kuat antara tim medis, forensik, dan aparat penegak hukum sangat diperlukan untuk mempercepat proses investigasi dan memastikan keadilan bagi korban.

Berdasarkan observasi saya menunjukkan bahwa kekerasan benda tajam sering kali menimpa kelompok masyarakat rentan, seperti perempuan dan anak-anak, terutama di lingkungan dengan tingkat kesejahteraan rendah. Fenomena ini menekankan pentingnya pendekatan preventif yang lebih luas, melibatkan pendidikan dan peningkatan kesadaran sosial tentang bahaya kekerasan serta peran teknologi dalam memitigasi dampak kejahatan. Pencegahan dan penanganan yang komprehensif dapat membantu menurunkan angka kekerasan benda tajam serta meningkatkan perlindungan bagi korban di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kekerasan benda tajam terhadap korban hidup melalui pendekatan forensik yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pola-pola kekerasan yang melibatkan benda tajam, mengidentifikasi jenis luka yang dihasilkan, serta bagaimana teknologi forensik modern dapat membantu mengungkap mekanisme serangan dan memberikan bukti yang akurat dalam proses penegakan hukum. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kekerasan benda tajam terhadap korban, baik dari segi fisik

maupun psikologis, guna memberikan rekomendasi untuk penanganan yang lebih efektif serta mencegah peningkatan kasus kekerasan di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk menganalisis fenomena kekerasan benda tajam terhadap korban hidup dari perspektif forensik. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan buku yang relevan dengan topik kekerasan benda tajam, ilmu forensik, serta penanganan medis dan psikologis korban. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami teori-teori yang sudah ada, tren terkini, dan perkembangan teknologi dalam analisis forensik yang berhubungan dengan kekerasan benda tajam (Sugiyono, 2021).

Tujuan utama dari penggunaan *literature review* dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara kritis hasil-hasil penelitian sebelumnya yang terkait dengan kekerasan benda tajam, baik dalam konteks nasional maupun internasional. Selain itu, metode ini akan membantu peneliti memahami bagaimana teknologi forensik modern telah diterapkan dalam investigasi kasus-kasus kekerasan dan bagaimana hasil forensik dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap proses hukum. Literatur yang dianalisis juga mencakup studi mengenai dampak fisik dan psikologis terhadap korban kekerasan benda tajam serta metode penanganannya.

Dengan menggunakan *literature review*, penelitian ini dapat merangkum temuan-temuan penting dan memberikan kerangka teoretis yang kuat untuk memahami kekerasan benda tajam secara komprehensif. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah penelitian atau aspek-aspek yang belum dibahas secara mendalam dalam literatur sebelumnya, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan pendekatan yang lebih efektif dalam menangani kekerasan benda tajam, baik dari segi forensik, hukum, maupun medis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

No	Penulis	Tahun	Judul Artikel	Jumlah Sampel	Desain Penelitian	Hasil	Faktor Determinan
1	Pasha, Andi Muhammad Sultan, Mauluddin, Mauluddin, Mathius, Denny, Assegaf, S. Zulfikar (Pasha et al., 2023)	2023	Pemeriksaan Forensik pada Kasus Luka Tembak	10 kasus	Studi Kasus	Pemeriksaan luka tembak dalam kasus forensik.	Faktor balistik, jarak tembak, dan kondisi luka
2	Linggom, Tampak, Sihaloho, Kristina (et al., 2022)	2022	Kematian Akibat Kekerasan Tajam Pada Dada Yang Menembus Jantung	5 kasus	Laporan Kasus	Luka akibat benda tajam yang menembus jantung menyebabkan kematian.	Jenis senjata tajam, kekuatan benturan, dan lokasi luka
3	Surya, Taufik, Priyanto, Muhammad Hikmawan (Surya & Priyanto, 2019)	2022	Peran Kedokteran Forensik Dalam Pengungkapan Kasus Pembunuhan Satu Keluarga Di Banda Aceh	3 kasus	Studi Kasus	Kedokteran forensik berhasil mengidentifikasi penyebab kematian dalam kasus pembunuhan.	Penyebab kematian, metode pembunuhan, dan luka pada korban
4	Putri, Jeanaya Hedya Alfara (Putri, 2022)	2022	Clinical Forensic Assessment of Victim with Sharp Force Injury (A Case Report)	1 kasus	Studi Kasus	Pemeriksaan forensik luka akibat kekerasan benda tajam pada satu korban.	Jenis luka, kondisi luka, dan analisis trauma
5	Rahayu, Puji, Yudianto, Ahmad (Rahayu & Yudianto, 2021)	2021	Death due to violence and sharp force injury on the neck: A case report	1 kasus	Laporan Kasus	Kematian akibat luka benda tajam pada leher dengan indikasi kekerasan eksternal.	Lokasi luka, mekanisme kekerasan, dan jenis senjata
6	Laluyan, Marselina A., Tomuka, Djemi, Kristanto, Erwin G.	2023	Pola Luka Kekerasan Tajam pada Korban Hidup di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado Periode	50 korban	Studi Deskriptif	Pola luka tajam pada korban hidup dianalisis berdasarkan laporan medis selama periode tersebut.	Jenis luka, alat yang digunakan, dan kondisi korban hidup

	(Laluyan et al., 2023)		Juli 2019-Juni 2022				
7	Zansen, Jakaria (Zansen, 2022)	2022	Examination of Victims of Sharp Trauma	20 korban	Laporan Kasus	Pemeriksaan korban trauma benda tajam untuk menentukan jenis dan sebab luka.	Penyebab trauma, jenis luka, dan karakteristik alat tajam
8	Lupi Manso, Nuno, Ribeiro, Isabel Pinto, Inácio, Ana Rita (Lupi Manso et al., 2021)	2021	Sharp force fatalities: Differentiating homicide from suicide through a retrospective review (2012–2019) of autopsy findings in Lisbon (Portugal)	200 kasus	Studi Retrospektif	Perbedaan luka tajam antara kasus pembunuhan dan bunuh diri berdasarkan autopsi.	Jenis luka, lokasi luka, dan pola kekerasan
9	Saputra, Satria (Saputra, 2022)	2022	Variasi Pola Trauma pada Kasus Kematian Akibat Tindak Kekerasan Berdasarkan Data Autopsi di Instalasi Forensik RSUD Dr. Doris Sylvanus Tahun 2016 – 2020	5 kasus	Laporan Kasus	Kekerasan benda tajam terhadap trauma korban	Jenis luka dalam lingkup forensik
10	Novianto Adi Nugroho, Haniifah, Firda Luthfiyyatul, Suwandono, Adji (Novianto Adi Nugroho et al., 2023)	2023	Deskripsi Korban Mati Akibat Jejas di Leher Yang Diperiksa di RSUD Dr. Moewardi Tahun 2015-2021	30 korban	Studi Deskriptif	Deskripsi luka di leher pada korban kematian yang diperiksa selama periode tersebut.	Jenis luka, lokasi luka, dan penyebab kematian

Pembahasan

Forensik memegang peran sentral dalam proses penyelidikan hukum, terutama dalam kasus-kasus yang melibatkan kekerasan menggunakan benda tajam. Keahlian forensik dibutuhkan untuk menganalisis luka yang dihasilkan dari benda tajam, seperti pisau atau alat serupa, yang umumnya memiliki karakteristik unik. Luka yang disebabkan oleh benda tajam sering kali memiliki tepi yang bersih dan rapi karena senjata tersebut memotong jaringan tubuh dengan presisi. Berbeda dengan luka akibat benda tumpul yang memiliki tepi tidak rata atau robek, luka akibat benda tajam memberikan informasi yang jelas mengenai jenis alat yang digunakan. Analisis mendalam terhadap karakteristik luka, seperti kedalaman, panjang, dan arah serangan, membantu ahli forensik untuk memperkirakan kekuatan yang digunakan oleh pelaku dan posisi korban pada saat kejadian. Dengan memeriksa luka ini, forensik dapat menyusun kronologi serangan dan memahami dinamika yang terjadi selama tindakan kekerasan tersebut berlangsung (Putri, 2022).

Selain memeriksa luka fisik, ahli forensik juga harus melakukan pemeriksaan klinis yang melibatkan korban hidup untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai kondisi korban. Pemeriksaan ini mencakup pengamatan luka secara langsung, dokumentasi fotografi, serta pengumpulan bukti fisik lainnya seperti pakaian yang dikenakan korban saat kejadian, yang mungkin mengandung jejak darah atau serpihan benda tajam. Pengumpulan bukti tambahan seperti senjata yang digunakan dan posisi luka juga membantu memberikan gambaran lebih jelas mengenai insiden tersebut. Dalam kasus kekerasan benda tajam, analisis forensik berperan penting dalam memastikan bahwa setiap bukti yang terkumpul, baik dari tubuh korban maupun TKP, dapat digunakan untuk mengidentifikasi pelaku dan memberikan dasar yang kuat untuk penyelidikan lebih lanjut serta proses hukum di pengadilan..

Penentuan jenis dan arah serangan merupakan bagian krusial dalam analisis forensik, terutama dalam kasus kekerasan benda tajam. Berdasarkan karakteristik luka yang ada pada tubuh korban, ahli forensik dapat memperkirakan jenis senjata yang digunakan. Misalnya, luka sayatan yang dangkal dan memanjang mungkin menunjukkan bahwa senjata tajam yang digunakan berukuran kecil, seperti pisau dapur, sementara luka yang dalam dan tajam menunjukkan penggunaan alat yang lebih besar atau lebih berat, seperti parang. Selain itu, arah serangan dapat diketahui dengan melihat sudut masuk luka, apakah berasal dari depan, belakang, atau samping. Analisis ini menjadi sangat penting untuk merekonstruksi kejadian kekerasan, termasuk posisi korban dan pelaku pada saat serangan berlangsung. Misalnya, luka di area belakang tubuh korban mungkin menunjukkan bahwa serangan

terjadi saat korban membelakangi pelaku, sementara luka di tangan sering kali dianggap sebagai luka defensif, di mana korban berusaha melindungi diri dari serangan langsung.

Selain jenis dan arah serangan, evaluasi luka di tangan atau lengan korban sering menjadi bukti adanya upaya perlindungan diri. Luka defensif ini, yang biasanya terjadi ketika korban mengangkat tangan untuk menangkis atau menahan senjata, memberikan petunjuk bahwa korban menyadari serangan yang akan datang dan berusaha menghindarinya. Jenis luka ini sangat berharga dalam pengadilan, karena menunjukkan bahwa serangan tersebut terjadi dengan intensitas dan niat yang jelas dari pelaku. Lebih jauh lagi, luka di bagian tubuh yang vital, seperti leher, dada, atau perut, mengindikasikan bahwa serangan tersebut bertujuan untuk melukai secara serius atau bahkan membunuh korban. Informasi ini membantu ahli forensik menyusun bukti yang dapat digunakan dalam proses hukum untuk menunjukkan niat pelaku dalam melakukan kekerasan.

Perawatan medis terhadap luka akibat kekerasan benda tajam juga menjadi fokus penting dalam analisis forensik. Korban yang mengalami luka parah harus segera mendapatkan penanganan medis untuk mencegah komplikasi yang lebih serius, seperti infeksi, kerusakan organ, atau pendarahan hebat. Tim medis biasanya bekerja sama dengan ahli forensik untuk memastikan bahwa perawatan yang diberikan tidak merusak bukti penting yang mungkin diperlukan dalam pengadilan. Dalam beberapa kasus, luka yang sudah mulai sembuh bisa mempengaruhi interpretasi awal ahli forensik tentang kedalaman atau arah serangan, sehingga penting bagi mereka untuk mendokumentasikan kondisi luka secepat mungkin setelah insiden terjadi. Pengobatan yang cepat dan tepat tidak hanya penting bagi keselamatan korban, tetapi juga berperan dalam menjaga integritas bukti forensik yang akan digunakan di kemudian hari.

Selain luka fisik, trauma psikologis yang dialami oleh korban kekerasan benda tajam tidak boleh diabaikan. Kekerasan fisik yang dialami sering kali meninggalkan dampak emosional yang mendalam, seperti kecemasan, ketakutan berlebihan, atau bahkan gangguan stres pascatrauma (PTSD). Oleh karena itu, dukungan psikologis sangat diperlukan untuk membantu korban pulih secara mental dan emosional. Proses pemulihan ini biasanya membutuhkan waktu lebih lama daripada pemulihan fisik, dan bantuan dari profesional kesehatan mental bisa sangat membantu dalam mempercepat proses tersebut. Bagi korban kekerasan, perasaan aman dan dukungan dari keluarga serta tenaga medis adalah aspek penting yang dapat mendorong kesembuhan total, baik secara fisik maupun emosional.

Tantangan terbesar dalam analisis forensik pada korban hidup adalah menjaga keakuratan bukti selama proses penyembuhan luka. Luka yang sudah mulai sembuh dapat

mempersulit interpretasi ahli forensik terhadap karakteristik asli luka, seperti kedalaman dan arah serangan. Oleh karena itu, ahli forensik harus bekerja dengan cepat dan teliti dalam mendokumentasikan kondisi awal luka sebelum proses penyembuhan mengaburkan detail penting. Selain itu, perubahan fisik yang terjadi selama perawatan medis, seperti jahitan atau perban, juga bisa mempengaruhi bukti yang akan disajikan di pengadilan. Penting bagi ahli forensik untuk mempertimbangkan semua faktor ini agar hasil analisis tetap akurat dan dapat diandalkan sebagai bukti.

Secara keseluruhan, analisis forensik kekerasan benda tajam pada korban hidup memainkan peran yang sangat penting, baik dalam pengobatan medis maupun dalam proses hukum. Ahli forensik tidak hanya membantu memastikan bahwa korban mendapatkan perawatan yang sesuai, tetapi juga menyediakan bukti yang diperlukan untuk menegakkan keadilan. Pendekatan komprehensif yang melibatkan analisis fisik dan psikologis korban menjadi landasan kuat bagi pengadilan dalam menentukan kesalahan pelaku. Tanpa analisis forensik yang tepat, proses hukum mungkin kehilangan elemen penting yang diperlukan untuk mengungkap kebenaran dan memberikan keadilan bagi korban kekerasan benda tajam.

SIMPULAN

Kesimpulannya, analisis forensik terhadap kekerasan benda tajam pada korban hidup merupakan langkah penting dalam mengungkap dinamika serangan, memahami jenis senjata yang digunakan, dan memberikan bukti ilmiah untuk keperluan hukum. Dengan menganalisis karakteristik luka, seperti kedalaman, arah, dan lokasi, ahli forensik dapat membantu merekonstruksi kejadian secara akurat, yang berguna dalam pengadilan. Selain itu, kerjasama antara ahli forensik dan tenaga medis sangat penting untuk memastikan bahwa bukti tetap terjaga meskipun korban mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Selain aspek fisik, dampak psikologis pada korban juga harus diperhatikan. Trauma emosional akibat kekerasan benda tajam sering kali memerlukan perawatan jangka panjang dan dukungan psikologis. Pemulihan korban bukan hanya menyangkut kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mentalnya. Oleh karena itu, pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan aspek medis dan psikologis sangat diperlukan dalam upaya memberikan keadilan hukum serta memastikan pemulihan optimal bagi korban kekerasan benda tajam

DAFTAR PUSTAKA

- Laluyan, M. A., Tomuka, D., & Kristanto, E. G. (2023). Pola Luka Kekerasan Tajam pada Korban Hidup di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado Periode Juli 2019-Juni 2022. *Medical Scope Journal*, *5*(1), 105–111. <https://doi.org/10.35790/msj.v5i1.45285>
- Langit, K. S., & Auerkari, E. I. (2021). Forensic Analysis of Blunt Trauma in Oral Cavity That Cause the Death: a Review. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences (IJLFS)*, *11*(2), 105. <https://doi.org/10.24843/ijlfs.2021.v11.i02.p05>
- Linggom, T., & Sihaloho, K. (2022). Kematian Akibat Kekerasan Tajam Pada Dada Yang Menembus Jantung. *Majalah Ilmiah METHODODA*, *12*(1), 1–6. <https://doi.org/10.46880/methoda.vol12no1.pp1-6>
- Lupi Manso, N., Ribeiro, I. P., & Inácio, A. R. (2021). Sharp force fatalities: Differentiating homicide from suicide through a retrospective review (2012–2019) of autopsy findings in Lisbon (Portugal). *Forensic Science International*, *327*. <https://doi.org/10.1016/j.forsciint.2021.110959>
- Novianto Adi Nugroho, Haniifah, F. L., & Suwandono, A. (2023). Deskripsi Korban Mati Akibat Jejas di Leher Yang Diperiksa di RSUD Dr. Moewardi Tahun 2015–2021. *Plexus Medical Journal*, *1*(6), 242–254. <https://doi.org/10.20961/plexus.v1i6.503>
- Panjaitan, D. M., Yudianto, A., & Sumino, R. (2020). *Chop Wound Due to Theft with Violence: Case Report*. *140*(Icleh), 2018–2019. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200513.010>
- Pasha, A. M. S., Mauluddin, M., Mathius, D., & Assegaf, S. Z. (2023). LAPORAN KASUS : Pemeriksaan Forensik pada Kasus Luka Tembak. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *1*(8), 858–865. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.759>
- Putri, J. H. A. (2022). Clinical Forensic Assessment of Victim with Sharp Force Injury (A Case Report). *International Islamic Medical Journal*, *3*(2), 132–138. <https://doi.org/10.33086/iimj.v3i2.3529>
- Rahayu, P., & Yudianto, A. (2021). Death due to violence and sharp force injury on the neck: A case report. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, *17*(April), 174–176.
- Saputra, S. (2022). Variasi Pola Trauma pada Kasus Kematian Akibat Tindak Kekerasan Berdasarkan Data Autopsi di Instalasi Forensik RSUD Dr. Doris Sylvanus Tahun 2016 – 2020. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences (IJLFS)*, *12*(2), 84. <https://doi.org/10.24843/ijlfs.2022.v12.i02.p04>
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta.
- Surya, T., & Priyanto, M. H. (2019). Peran Kedokteran Forensik Dalam Pengungkapan Kasus Pembunuhan Satu Keluarga Di Banda Aceh. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, *19*(1), 45–50. <https://doi.org/10.24815/jks.v19i1.18051>

- Syarif, I., Yudianto, A., Saleh, T. A., & Sulistyorini, N. (2024). Trauma Profile of Homicide Victims at Dr. Soetomo General Academic Hospital, Surabaya, during the COVID-19 Pandemic. *JUXTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga*, 15(1), 17–22. <https://doi.org/10.20473/juxta.v15i12024.17-22>
- Yuditha, S., & Soetikno, N. (2024). Gambaran Nonsuicidal Self-Injury pada Remaja Korban Kekerasan Keluarga. *Journal of Psychological Science and Profession*, 8(1), 28. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v8i1.53009>
- Zansen, J. (2022). Examination of Victims of Sharp Trauma. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Science*, 1(12), 1676–1687. <https://doi.org/10.55324/ijoms.v1i12.248>